

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari *fraud hexagon theory* yang diklasifikasikan dengan *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change in director*, *arrogance*, dan *political connection* terhadap *fraudulent financial reporting* yang diukur menggunakan metode pengukuran Beneish M-Score. Penelitian didasari pada hasil terdahulu yang bervariasi, fenomena *fraudulent financial reporting*, dan jumlah penelitian yang terbatas terkait *fraud hexagon theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan dengan metode *purposive* sampling pada 49 perusahaan selama rentang periode 3 tahun sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis regresi logistik dengan bantuan aplikasi Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* dan *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* sedangkan *financial target* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Adapun *financial stability*, *ineffective monitoring*, *change in director*, *arrogance*, dan *political connection* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kata kunci: *Fraud Hexagon*, *Fraudulent Financial Reporting*, *Beneish M-Score*